

***E-ELEARNING* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR DOSEN DI PERGURUAN TINGGI DI KOTA MEDAN**

Seprida Hanum Harahap

M. Firza Alpi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

info@sepridahanum.web.id

Abstract

This research show about the use of internet as learning media to improving teaching competence at universities in Kota Medan. It is explains how the internet can be used as learning media on teaching and learning process when the class activities begin and improve teaching competence. The benefit of this research is expected to improve lecturer's teaching competence based on the theoretical study of information technology-based learning media by internet-based website used at universities in Kota Medan. This research is descriptive qualitative where it will reveal facts and circumstances that occur at the time of lecturing activities conducted lecturer subjects in the faculty of economics at the universities in Kota Medan. The population of this research consists of three universities in Kota Medan consist of Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan and Universitas Harapan Medan with the object of research is the lecturer from the college which the population of 80 lecturers from 100 questionnaires that have been distributed. Based on the pedagogical results of the questionnaire of the teacher respondents, it was found that 83% of the teachers gave the teaching with good pedagogic results, while the competence for teachers for internet use as a learning media found that only 63% of 80 respondents who internet used as learning media.

Keywords : Learning Media, Internet, Website, E-Learning.

Abstrak

Di dalam proses belajar mengajar peran teknologi informasi menentukan ketercapaian keberhasilan pembelajaran pada mahasiswa. Selama beberapa tahun terakhir ini perkembangan teknologi informasi sangat meningkat dan telah menjadi kebutuhan bagi siapa saja, sehingga perubahan terjadi di dalam kegiatan perkuliahan. Perubahan itu diantaranya adalah cara mengajar dari berpusat pada pengajar ke mahasiswa. Pola penyampaian pengajaran yang juga berubah dari presentase yang menggunakan papan tulis hingga menggunakan proyektor dengan aplikasi presentase. Tetapi pola ini secara keseluruhan tidak terserap ke mahasiswa, tergantung dari rasio antara mahasiswa dan dosen. Karena adanya selisih perbandingan tersebut tidak dapat mengakomodir mahasiswa didalam menyerap materi pembelajaran pada saat kegiatan perkuliahan berlangsung. Teknologi internet mendasari munculnya pembelajaran elektronik (*Electroning Learning / E-Learning*), sehingga para pengajar terdorong untuk memanfaatkan *E-Learning* di dalam proses kegiatan perkuliahan, di mana mempunyai keunggulan tersendiri yaitu mahasiswa dapat mengakses setiap pembelajaran dengan menggunakan perangkat teknologi terkini seperti *gadget, PC/Laptop, Smartphone* dan sebagainya. Beberapa aplikasi *E-Learning* bermunculan dengan harga termurah bahkan yang bersifat bebas atau gratis tersedia di internet.

Keyword: *E-Learning*, Kompetensi Mengajar, Media Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Di dalam proses perkuliahan, dosen merupakan bagian terpenting didalam proses perkuliahan, sebagai sumber ilmu pengetahuan serta dapat memperluas wawasan pemikiran bagi mahasiswa. Disaat teknologi informasi berkembang dengan pesat, maka terjadi perubahan yang signifikan pada saat dosen menyampaikan pengajaran. Beberapa metode yang digunakan oleh dosen saat pembelajaran diantaranya adalah :

1. Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk penyampaian secara lisan terhadap bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Menurut Mc Leish (1976) metode ceramah ini cocok untuk digunakan pada pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Metode ini cocok untuk penyampaian bahan belajar di mana informasi dari bahan ajar tersebut sulit didapatkan.

Saat ini perkembangan teknologi internet menyimpan banyak informasi baik literasi dan referensi digital yang memungkinkan mahasiswa mudah mendapatkan informasi tersebut. Sehingga metode ceramah menjadi tidak efektif diterapkan pada saat perkuliahan, untuk itu Dosen dapat menggunakan kombinasi dengan cara mengarahkan mahasiswa terhadap materi-materi tertentu di internet atau mengakses langsung pada laman pribadi internet dosen maupun memanfaatkan *E-Learning* perguruan tinggi sebagai wadah literasi dan referensi. *E-Learning* dapat dimanfaatkan sebagai media belajar yang sangat efektif, dimana bahan ajar dari Dosen dapat dijadikan konten sehingga menjadi referensi bagi mahasiswa.

2. Metode Diskusi

Menurut Gagne (1979) bahwa metode ini merupakan proses yang melibatkan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi dan saling tukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Di dalam pemanfaatan *E-Learning*, terdapat satu fitur yang disebut dengan forum diskusi. Dosen dapat menjadi moderator didalam satu materi dengan melibatkan beberapa mahasiswa yang telah dikelompokkan dalam kelas perkuliahan. Penggunaan *E-Learning* di dalam forum diskusi digunakan di luar jam perkuliahan, sehingga diskusi yang tidak terselesaikan dalam perkuliahan dapat dilanjutkan sehingga mencapai kesepakatan.

3. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu mahasiswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan dan pernyataan. Dosen memperlihatkan kepada mahasiswa tentang cara atau suatu proses, seperti memanfaatkan aplikasi untuk mendesain *flowchart*. Pada metode ini mempunyai kelebihan yaitu : a. Perhatian dapat dipusatkan, b. Proses belajar lebih terarah pada materi yang diajarkan, c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih terserap ke mahasiswa.

Pada kelas *E-Learning*, dosen dapat meletakkan konten seperti video belajar tentang demonstrasi dan praktik materi belajar untuk mengulang kembali materi yang diajarkan pada saat kegiatan perkuliahan.

4. Metode Ceramah Plus

Metode ini menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Ada tiga jenis metode ceramah plus yaitu : a. Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, b. Metode ceramah plus diskusi dan tugas, c. Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan.

Di dalam *E-Learning*, fitur-fitur pada metode tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari *E-Learning*. Di mana dapat diterapkan didalam kelas virtual di *E-Learning*, kegiatan ini dapat dipadukan dengan *E-Learning* seperti forum diskusi dan materi belajar yang dapat diunduh. Penugasan dimana mahasiswa mengunggah hasil tugasnya baik dalam bentuk format file apapun. Pada penilaian, dosen hanya menunjukkan pada satu mahasiswa yang telah mengumpulkan data kemudian memberikan penilaian.

5. Metode Resitasi

Metode pengajaran dimana mengharuskan mahasiswa untuk membuat dengan kalimat sendiri. Di dalam *E-Learning*, dosen menginstruksikan kepada mahasiswa membaca referensi yang telah di-*posting* sebelumnya, kemudian memberikan resume tentang materi tersebut. Untuk itu, ada beberapa cara yang harus dilakukan yaitu mahasiswa menuliskan resume kemudian di-*upload* dengan cara mendokumentasikan tulisannya kemudian diupload ke *E-Learning*.

6. Metode Eksperimental

Metode pengajaran dimana mahasiswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini mahasiswa mengalami dan melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajarinya.

Di dalam penerapan *E-Learning*, dosen memberikan arahan dan instruksi kepada mahasiswa didalam melakukan aktivitas percobaannya di luar kelas perkuliahan. Setelah mahasiswa menganalisis kemudian dari hasil pengamatan tersebut menjadi laporan yang kemudian di unggah ke *E-Learning* dan diketahui oleh dosen. Kegiatan ini tidak terbatas pada ruang dan waktu, dimana peran serta dosen dengan kegiatan tatap muka maupun secara *online* di *E-Learning*.

7. Metode *Study Tour* (Karya Wisata)

Metode ini mengajak mahasiswa untuk kegiatan kunjungan ke suatu objek untuk memperluas pengetahuan dan selanjutnya memberikan laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan arahan dan instruksi dosen.

8. Metode Latihan Keterampilan

Metode ini memberikan pelatihan keterampilan secara berulang serta mengajak ke tempat pelatihan untuk melihat proses, tujuan, fungsi dan manfaat kepada mahasiswa. Metode ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis kepada mahasiswa.

9. Metode Pengajaran Beregu

Suatu metode dimana terdapat lebih dari satu pengajar yang masing-masing mempunyai tugas. Salah satu pengajar ditunjuk sebagai koordinator, lalu pada saat pengujian tiap pengajar

membuat soal dan digabung. Pada suatu pengujian maka setiap mahasiswa diuji secara langsung berhadapan dengan tim pengajar.

10. *Peer Teaching Method*

Metode ini yaitu berbagi dan mengajari antara sesama peserta atau mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa berdiskusi dan saling berbagi diantara mereka dengan arahan dan instruksi dari dosen pada saat perkuliahan. Forum diskusi yang menjadi bagian dari *E-Learning* dapat digunakan untuk saling berbagi dan bertukar pikiran dalam memecahkan suatu masalah diantara mahasiswa. Dosen dalam hal ini memantau setiap aktivitas di dalam forum dan memberikan arahan mengenai suatu permasalahan dalam materi perkuliahan.

11. Metode Pemecahan Masalah

Metode ini merupakan suatu metode berpikir di mana dosen tidak saja mengajar tetapi menggunakan metode-metode lainnya dengan memberikan data hingga menarik kesimpulan. Metode ini merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa.

Dosen sebagai pengajar merupakan bagian terpenting didalam kegiatan perkuliahan, salah satunya adalah metode ceramah. Menurut Muhibbin Syah (2000) bahwa metode ceramah adalah cara menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ini merupakan metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi dan paling efektif mengatasi kelangkaan literasi atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan pemahaman peserta didik. Menurut Priyadi (2016) dalam Uhamka (2009) bahwa materi yang dikuasai hanya sebatas apa yang telah disampaikan pengajar, penyampaian yang tidak disertai dengan peragaan dan contoh-contoh yang bersifat *verbalistik* akan membosankan bagi peserta, pemahaman peserta didik terhadap materi sulit untuk diketahui.

Metode Ceramah menjadi tidak efisien diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran sehingga *E-Learning* dikombinasikan dengan metode pembelajaran saat ini. Menurut Kumar (2002) bahwa *E-Learning* sebagai pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, MAN, WAN dan Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Rosenberg (2001) menekankan bahwa *E-Learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Onno (2002) menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam *E-Learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet.

Lebih rinci lagi, Rosenberg (2001), memberikan tiga kriteria dasar yang ada dalam *E-Learning* yaitu sebagai berikut :

1. *E-Learning* bersifat jaringan yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan dan berbagi pembelajaran dan informasi. Rosenberg menyebutnya sebagai persyaratan absolut.
2. *E-Learning* dikirimkan kepada pengguna melalui komputer dengan menggunakan standar teknologi internet. CD/DVD-ROM, Web TV, Web Ponsel dan alat bantu digital personal

lainnya walaupun bisa menyiapkan pesan pembelajaran tetapi tidak bisa digolongkan sebagai *E-Learning*.

3. *E-Learning* terfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas, solusi pembelajaran yang mengungguli paradigma tradisional dalam pelatihan.

Cisco (2001) menjelaskan filosofi *E-Learning* yaitu :

1. Sebagai penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara *online*.
2. Penyedia seperangkat alat yang dapat memperkaya belajar secara konvensional (Model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD/DVD-ROM dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
3. *E-Learning* tidak berarti menggantikan metode belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.

Kapasitas peserta didik bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Semakin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas peserta didik di mana akan memberikan hasil yang lebih baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) Sugiyono (2006), menyatakan bahwa penelitian explanatory merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variable-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan yang lain. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian ini adalah Perguruan Tinggi di Kota Medan yaitu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Universitas Harapan Medan dan Universitas Negeri Medan.

Tempat Pengumpulan Data dan Analisa Data

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan peneliti dari responden yakni dosen yang dijadikan sampel penelitian dan dari penyebaran angket dan wawancara.
- b. Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer, yang diperoleh peneliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Universitas Harapan Medan dan Universitas Negeri Medan sebagai data yang mendukung penelitian ini yaitu dokumen aktivitas pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Pengamatan (*Observation*), mengumpulkan data dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti seperti keberadaan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di Fakultas

Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Universitas Harapan Medan dan Universitas Negeri Medan.

- b. Daftar Pertanyaan (*Questionnaire*), yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Universitas Harapan Medan dan Universitas Negeri Medan.
- c. Wawancara (*Interview*) yang dilakukan dengan pihak Fakultas yang memberikan informasi dan data mengenai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Universitas Harapan Medan dan Universitas Negeri Medan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan dan Universitas Harapan Medan.

Menurut Sugiono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan Sample yang akan Penulis gunakan adalah dengan menggunakan sample jenuh, dimana jumlah populasi sama dengan banyaknya dengan jumlah sampel.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisa yang digunakan adalah dengan cara menganalisis hasil yang didapat dari penelitian lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen, (1982), analisis digunakan secara kualitatif dengan cara berulang-ulang dan berkesinambungan antara pengumpulan dan analisis data, baik selama pengumpulan data di lapangan maupun sesudah data terkumpul.

C. HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini pengolahan data dalam bentuk kuesioner tentang kompetensi mengajar (pedagogik dosen) dan media pembelajaran internet berbasis *E-Learning* di mana terdapat kompetensi didalam kuesioner dari hasil jawaban responden dengan hasil sebagai berikut :

1. Responden telah mempersiapkan materi pengajaran sebelum memberikan materi perkuliahan dalam bentuk *softcopy* dan *hardcopy*.
2. Responden melakukan kegiatan diskusi bersama dengan materi perkuliahan, kemudian melaksanakan *pretest* secara manual.
3. Pada saat pemberian materi perkuliahan dengan memanfaatkan internet sebagai wadah informasi, responden masih belum memanfaatkan internet sehingga penyesuaian antara literasi terkini baik secara *online* masih belum dilaksanakan.
4. Responden kurang memahami arti *E-Learning* dengan cara menunjukkan bahwa media sosial, *E-Mail* dan Blog merupakan bagian dari *E-Learning*.
5. Responden yang memiliki akun *E-Learning* di perguruan tinggi, hanya melelakkan materi belajar tetapi *user-user* lainnya seperti mahasiswa tidak diikutsertakan.
6. Responden yang memiliki *Website* dan telah instalasi *Moodle E-Learning* tetapi tidak melakukan kegiatan aktif dalam proses belajar.

7. Responden yang telah memiliki akun *E-Learning* tidak secara aktif mengelola manajemen kelas dan pengguna.

Sehingga dari hasil pembahasan ini, pemahaman tentang pembelajaran dengan *E-Learning* tidak begitu dipahami oleh responden pengajar. Pemahaman *E-Learning* bagi responden yaitu internet dan website serta materi pembelajaran yang terdapat di internet. Didalam proses belajar mengajar responden pengajar menggunakan *E-Learning* masih sekedar konsep atau konten yang berisikan kontrak pengajaran atau garis besar perkuliahan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perguruan tinggi tersebut tentang *E-Learning* dalam meningkatkan kompetensi mengajar menunjukkan bahwa :

1. Secara pedagogik, dosen memberikan pengajaran dengan baik memenuhi kemampuan dosen di dalam mengajar.
2. Secara kompetensi, dosen belum memaksimalkan penggunaan *E-Learning* baik dari Universitas maupun website pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhmad Fauzi, 2002, Pengantar Teknologi Informasi, Graha Ilmu.
- [2] Jusuf Hanafiah, Amir. 2007. Etika Kedokteran dan Hukum Kesehatan Edisi 4. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- [3] Bashir, s., Mahmood, K., Shfique F., 2008, *Internet use among University Students: a Survey in University of the Punjab, Lahore*, tersedia pada <http://www.pu.edu.pk/dlis/pjlis/previous%20issue/pjlis-9-mahmood.pdf>.
- [4] Byström, K. (1999). *Task complexity, information types and information sources*. Doctoral Dissertation. Tampere: University of Tampere. (Acta Universitatis Tamperensis 688).
- [5] Budi Sutedjo, Perencanaan dan Pembangunan System Informasi. (Yogyakarta: Andi Publisher, 2002).
- [6] Daniel H. Purwadi, Belajar Sendiri Mengenal Internet Jaringan Informasi Dunia (Jakarta: Alex Media Komputindo, 1995), h. 1
- [7] Dep. Pendidikan Nasional, STANDAR KOMPETENSI GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS, Jakarta, 2004 hlm 3-4.
- [8] Dominique Simone Rychen & Laura Hersh Salganik (2003), *Key Competencies for a Successful Life and a Well-Functioning Society (Final Report)*, Hogrefe & Huber Gottingen.
- [9] Firdaus Aditya (2011), Jurnal Teknologi, Volume 4 Nomor 1, Juni 2011, 1-5.
- [10] Henry Prihatna, 2005. Kiat Praktis menjadi Web Profesional. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

- [11] Infokomputer.com (2016), <http://www.infokomputer.com/2016/01/berita/berita-reguler/di-2015-jumlah-top-level-domain-capai-299-juta/> diakses pada 01 Mei 2016.
- [12] Kendy Wisantama (2013), Internet sebagai media pembelajaran, <http://kendywi.weebly.com/wall/internet-sebagai-media-pembelajaran>, diakses pada 05 Mei 2016.
- [13] Magali Sarfatti Larson, *The Rise of Professionalism: a Sociological Analysis*, Berkeley, California: University of California Press, 1978, h. 208.

- [14] Robert A. Roe (2005). *Definition and Assessment of Competences in the Context of the European Diploma in Psychology*, SHL Group, Thames Ditton, University of Maastricht, The Netherlands.
- [15] Ron Nash and Associates (2009), *The Active Teacher: Practical Strategies for Maximizing Teacher Effectiveness*.
- [16] Ron Tinsley & James C Hardy, *Faculty Pressures and Professional Self-Esteem: Life in Texas Teacher Education*.
<http://www.usca.edu/essays/vol62003/tinsley.pdf>, diakses pada 2017.
- [17] S. Eko Putro Widyoko, 2005, Kompetensi mengajar guru IPS SMA Kabupaten Purworejo pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. I No. 1 Edisi Maret-Agustus 2012.
- [18] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R and D*, Bandung; Alfabeta.